

JUMLAH ERITROSIT, KADAR HEMATOKRIT DAN HEMOGLOBIN PADA ITIK TEGAL PERIODE LAYER AKIBAT PENAMBAHAN TEPUNG AMPAS TAHU DALAM RANSUM

Wahyu Setyo Nugroho, Isroli dan Endang Widiastuti

Jurusan Produksi Ternak

RINGKASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada awal Oktober 2003 sampai Januari 2004 di Laboratorium Ilmu Ternak Unggas Fakultas Peternakan Universitas Diponegoro, Semarang. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui status darah berupa eritrosit, hematokrit dan hemoglobin pada Itik Tegal akibat penggunaan bahan pakan tepung ampas tahu dalam ransum, sedangkan manfaat dari penelitian ini mendapatkan informasi ilmiah mengenai ampas tahu sebagai pakan inkonvensional.

Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 60 ekor Itik Tegal betina berumur 20 minggu yang mendapatkan perlakuan selama 13 minggu. Bahan yang digunakan berupa jagung kuning giling, bekatul, tepung ikan, bungkil kelapa dan tepung ampas tahu, yang kemudian disusun menjadi bahan pakan perlakuan yang isoenergi 2800 kkal/kg dan isoprotein 18%. Alat yang digunakan berupa petak kandang, alat timbang, higrometer, tempat pakan dan minum. Rancangan percobaan yang dipakai adalah Rancangan Acak Kelompok dengan 4 perlakuan (T0 = Ransum tanpa tepung ampas tahu, T1 = Ransum dengan kandungan Tepung ampas tahu sebesar 7,5%, T2 = Ransum dengan kandungan Tepung ampas tahu sebesar 10% dan T3 = Ransum dengan kandungan Tepung ampas tahu sebesar 12,5%) dan 5 kelompok bobot badan (K1 =1.171-1241g, K2=1242-1312g, K3=1313-1383g, K4=1384-1454g dan K5=1455-1525g). Adapun tiap petak percobaan terdiri atas 3 ekor itik. Parameter yang diamati adalah konsumsi pakan, eritrosit, hematokrit dan hemoglobin darah.

Hasil yang didapatkan adalah tidak terdapat perbedaan nyata ($p>0,05$) akibat penambahan tepung ampas tahu dalam, ransum terhadap jumlah Eritrosit (T0=5,45 juta/mm³, T1= 5,74 juta/mm³, T2=5,36 juta/mm³ dan T3=5,19 juta/mm³ dan kadar hematokrit (T0=39,2%; T1=40,8%; T2=37,8% dan T3=38%). Hasil analisis kadar hemoglobin menunjukkan ada pengaruh ($P<0,05$) penambahan ampas tahu dengan kadar 10% dalam ransum (T0=16,72 g/100ml, T1=17,1 g/100ml, T2=20,74 g/100ml dan T3=16,98 g/100ml). Konsumsi pakan pun tidak menunjukkan perbedaan nyata ($P>0,05$) akibat penambahan tepung ampas tahu (T0=802,590 g/ekor/minggu, T1=818,720 g/ekor/minggu, T2=805,920 g/ekor/minggu dan T3=803,264 g/ekor/minggu).

Kata kunci : Itik Tegal, Eritrosit, Hematokrit dan Hemoglobin.